



SMA dan SMK Mulai PTM 100 Persen

Kota Jogja Masih Terbatas, Dikuti Skrining Acak

JOGJA, Radar Jogja - Jenjang sekolah menengah atas dan kejuruan (SMA/K) sederajat di DIY mulai menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen, per kemarin (10/1). Ini untuk mengejar ketertinggalan belajar yang signifikan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).
 Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Didik Wardaya mengatakan, pelaksanaan PTM secara penuh diluncurkan di sekolah-sekolah yang sudah memiliki kesiapan terutama terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana penunjang protokol kesehatan. "Semua sudah 100 persen, tadi kami pantau sekolah-sekolah rata-rata sudah melaksanakan itu (secara penuh)," katanya kemarin (10/1).

Didik menjelaskan salah satu pertimbangan digelar PTM 100 persen agar siswa segera mengejar ketercapaian belajarnya. Menurut berbagai penelitian yang dilakukan, selama melaksanakan PJJ kemarin siswa masih diklaim kurang efektif menerima materi yang disampaikan. Sekalipun, sudah didukung dengan teknologi informasi yang cukup baik.

Maka, PTM secara penuh ini utamanya untuk *recovery* atau mengejar ketertinggalan belajar siswa yang signifikan selama PJJ. "Dengan PTM ini tentunya akan lebih efektif dibanding dengan PJJ ya, tapi kehati-hatian keselamatan dan kesehatan tetap menjadi prioritas," ujarnya.

Meski begitu, Disdikpora masih memberikan toleransi bagi sekolah yang belum siap menjalankan sekolah tatap muka penuh. PTM masih diperbolehkan digelar dengan kapasitas 50 atau 75 persen. Seperti halnya untuk SD dan SMP, PTM masih terbatas 75 persen dan dilakukan bertahap. "Melihat kesiapan laporan masing-masing sekolah, rata-rata mereka siap termasuk untuk memantau peserta didik dalam penerapan proses," jelasnya yang menyebut total SMA/K se-DIY 390 negeri dan swasta.

Sementara, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan untuk kota Jogja PTM masih digelar terbatas



PANTAU: Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) saat meninjau dan menerangkan terkait penerapan proses selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di MTs Negeri 1 Jogja kemarin (10/1).

75 persen dan sudah berlangsung sepekan lalu. PTM 100 persen rencana akan digelar paska simulasi 2 pekan diluncurkan. Memasuki pekan kedua PTM terbatas ini, pemkot sembari melanjutkan skrining siswa. Ini sekaligus untuk memetakan sebaran dan melihat indikator kesiapan menuju sekolah tatap muka penuh. "Kami belum bisa pastikan (PTM 100 persen), cuma kami sekarang (PTM-nya) didampingi dengan skrining 10 persen pada setiap sekolah," katanya.
 Skrining acak antigen bagi peserta didik 2022 baru dilanjutkan dan dimulai kemarin. Upaya ini dilakukan untuk mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan PTM. Apakah sudah dijalankan dengan baik atau sebaliknya. Terutama dari aspek penerapan prosesnya. "Dijalankan dengan baik kalau pun ada kasus sekolah dan tidak menyebar kemana-mana berarti proses dilakukan," ujarnya.

Sebelumnya pada tahap pertama, pemkot telah menguji tes antigen secara acak terhadap 2.400 anak. Di antara jumlah itu siswa yang terkonfirmasi positif tidak lebih dari 50 anak atau positif ratenya diangka kurang

dari dua persen. Pun seluruhnya tanpa bergejala. Dari hasil pelacakan yang dilakukan juga tidak ada sumber penularan dari sekolah. Sebagian besar dari luar sekolah. "Skrining ini akan berlangsung terus setiap sekolah 10 persen, untuk memberikan fasa aman kepada masyarakat," tambahnya.

Di Gunungkidul, PTM 100 persen sudah dimulai sejak sepekan terakhir. Karena sejumlah pertimbangan, pembelajaran di sekolah dibagi dengan sistem shift. Kepala SD Mulo Baru, Wonosari Wiji Utomo mengatakan, PTM 100 persen menandakan terbitnya Surat Edaran (SE) dinas pendidikan tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Pada Lingkungan Satuan Pendidikan di Gunungkidul. "Pembelajaran di SD Mulo Baru dibagi dengan sistem shift pagi dan siang," kata Wiji Utomo.

Pertimbangannya, demi meminimalisir kerumunan di lingkungan sekolah. Dia tidak ingin muncul masalah baru jika sekolah masuk tanpa dikontrol. Terlebih bangku sekolah desain awalnya memang untuk dua anak. "Jadi, dengan sistem shift seperti ini satu meja tetap diguna-

kan satu anak," ujarnya.

Mengenai durasi jam pelajaran, disesuaikan dengan SG yakni dalam satu hari sebanyak enam jam. Itu pun tetap dibagi dua. Tiga jam pertama untuk murid shift pagi dan tiga jam selanjutnya anak pada jam siang. "Dalam dua minggu kedepan dilakukan evaluasi," ucapnya.

Sementara itu, Kepala Bidang SD Dinas Pendidikan Gunungkidul Taufik Aminudin mengatakan PTM 100 persen mengacu pada SE No.443/5147/UM. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan setiap hari, jumlah peserta didik 100 persen dari kapasitas ruang kelas dan lama belajar paling banyak enam jam pelajaran per hari hingga pukul 12.00. "Pantauan dari dinas sudah 100 persen sekolah masuk. Minggu ini dilakukan evaluasi," kata Taufik Aminudin.

Sejauh ini masing-masing koordinator wilayah (korwil) dan koordinator pengawas (korwas) sekolah belum menyampaikan informasi kendala di lapangan. Pihaknya mengimbau supaya protokol kesehatan (prokes) dijalankan dengan baik. "Masing-masing sekolah sudah ada satgas dan diharapkan semua bisa jalan," tegasnya. ([gun/wia/pra/rl](#))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 08 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005